

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO SEMBAKO DI KECAMATAN PEKANBARU KOTA



Oleh :

DEBBY ADINA

175310310

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Sembako Di Kecamatan Pekanbaru Kota.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, November 2021

Yang memberikan pernyataan,

Debby Adina

NPM : 175310310

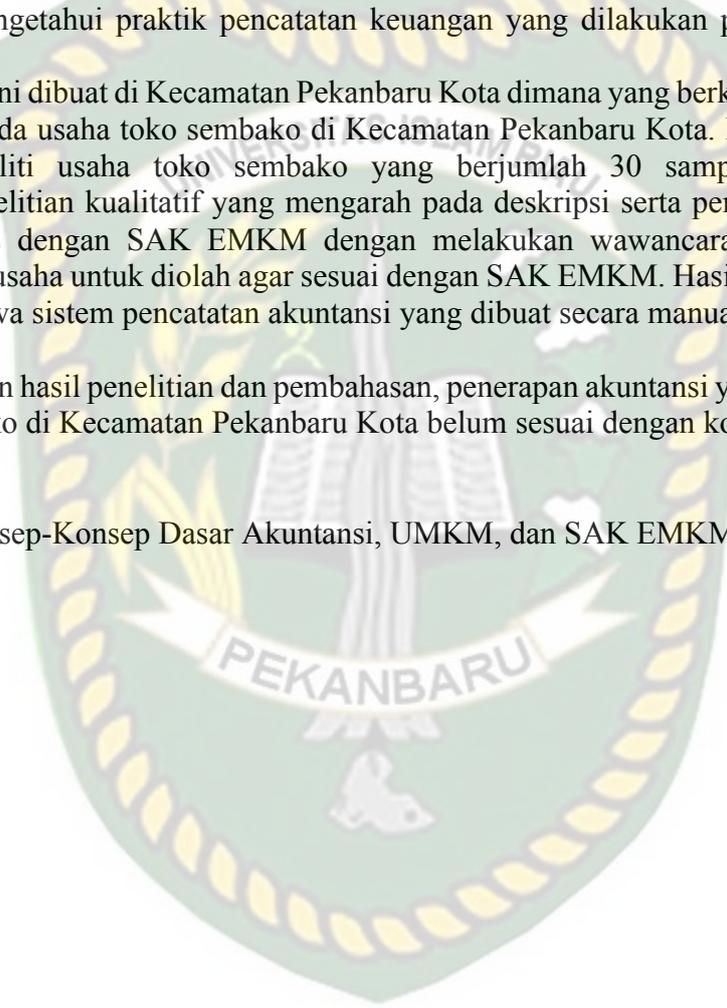
ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk mengetahui penerapan apakah usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota sudah menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota. Penelitian menarik untuk dibahas untuk mengetahui praktik pencatatan keuangan yang dilakukan pengusaha UMKM tersebut.

Penelitian ini dibuat di Kecamatan Pekanbaru Kota dimana yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota. Didalam penelitian ini penulis meneliti usaha toko sembako yang berjumlah 30 sampel. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mengarah pada deskripsi serta penerapan pencatatan keuangan berbasis dengan SAK EMKM dengan melakukan wawancara serta mengambil laporan keuangan usaha untuk diolah agar sesuai dengan SAK EMKM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan akuntansi yang dibuat secara manual dan masih sangat sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Konsep-Konsep Dasar Akuntansi, UMKM, dan SAK EMKM



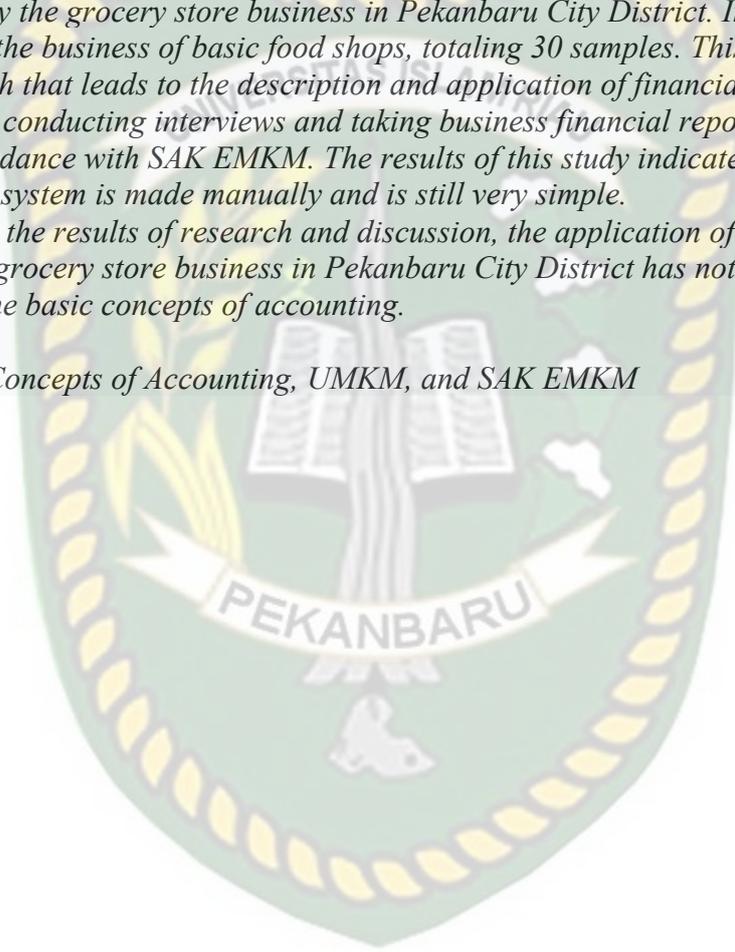
ABSTRACT

This research was conducted by the author to determine the application of whether the grocery store business in Pekanbaru City District has implemented basic accounting concepts in running its business. The purpose of this study was to determine the application of SAK EMKM at basic food stores in Pekanbaru City District. Interesting research to discuss to find out the practice of financial recording by the UMKM entrepreneurs.

This research was conducted in Pekanbaru City District, which relates to the object of research, namely the grocery store business in Pekanbaru City District. In this study, the authors examined the business of basic food shops, totaling 30 samples. This study uses qualitative research that leads to the description and application of financial records based on SAK EMKM by conducting interviews and taking business financial reports to be processed in accordance with SAK EMKM. The results of this study indicate that the accounting record system is made manually and is still very simple.

Based on the results of research and discussion, the application of accounting carried out by the grocery store business in Pekanbaru City District has not been in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords: *Basic Concepts of Accounting, UMKM, and SAK EMKM*



KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, menganugrahkan nikmat keimanan, keislaman, kesehatan, dan kesempatan sehingga penulis diberikan kekuatan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Selain itu salawat beriring salam juga disampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Untuk menyelesaikan Pendidikan Strata (S1), diperlukan suatu karya tulis dalam bentuk Skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota”. Adapun Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral *comprehensive* guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Selain itu penulis juga banyak mendapat bantuan dan dukungan baik moril ataupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dra. Siska, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau
4. Bapak Burhanudin, SE., M.Si selaku pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.CA selaku penguji I saya yang telah memberikan arahan dan nasehat sehingga penulis bisa memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada skripsi ini.
6. Ibu Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si selaku penguji II saya yang telah memberikan masukan-masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis kuliah dikampus ini, serta karyawan/karyawati dan tata usaha yang ikut terlibat dalam keberlangsungan proses perkuliahan penulis.
8. Teruntuk yang paling istimewa kedua orang tuaku yang tersayang ayahanda Tomi Kusuma dan ibunda Yetti Hendrayati yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa tak henti-hentinya dari awal perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk abangku Anggi Roberto S.E dan adikku Weldy Irawan, yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Seluruh pengusaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota yang telah bersedia membantu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
11. Untuk teman-temanku yang ikut terlibat dalam pembuatan skripsi ini serta memberikan dukungan dan semangat luar biasa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Wassalammualaikum Wr.Wb.



Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

Debby Adina

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
PERSETUJUAN PERBAIKAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
ABSTRAK.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I : PENDAHULUAN.....	i
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	9
2.1 Telaah Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	9
2.1.2 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	10
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	14
2.1.4 Pengertian dan Karakteristik Usaha Kecil.....	18
2.1.5 Pentingnya Akuntansi Bagi UMKM.....	20
2.1.6 SAK EMKM.....	21
2.1.7 Laporan Keuangan Berdasarkan EMKM.....	21
2.2 Hipotesis.....	23
BAB III : METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Desain Penelitian.....	24

3.2 Objek Penelitian.....	24
3.3 Definisi Variabel Penelitian.....	24
3.4 Populasi dan Sampel.....	25
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....31

4.1 Gambaran Umum.....	31
4.2 Hasil Penelitian.....	37
4.3 Pembahasan.....	48

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....52

5.1 Simpulan	52
5.2 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

BIODATA PENULIS.....

UCAPAN TERIMA KASIH DIKUTI DALAM PENELITIAN DOSEN.....



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat Umur Responden.....	31
Tabel 4.2 Lama Usaha Responden.....	32
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	32
Tabel 4.4 Modal Awal Usaha.....	33
Tabel 4.5 Jumlah Karyawan.....	34
Tabel 4.6 Status Tempat Usaha.....	35
Tabel 4.7 Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi.....	36
Tabel 4.8 Pencatatan Penerimaan Kas.....	36
Tabel 4.9 Pencatatan Pengeluaran Kas.....	37
Tabel 4.10 Perhitungan Laba Rugi.....	38
Tabel 4.11 Pendapatan Penjualan.....	38
Tabel 4.12 Penjualan Kredit.....	39
Tabel 4.13 Responden Yang Mencatat Harga Pokok Penjualan.....	40
Tabel 4.14 Responden Terhadap Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Usahanya.....	40
Tabel 4.15 Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Rumah Tangga.....	41
Tabel 4.16 Waktu Perhitungan Laba Rugi Yang Dilakukan Responden.....	41
Tabel 4.17 Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi.....	42
Tabel 4.18 Responden Yang Mencatat Saldo Kas Akhir.....	42
Tabel 4.19 Pencatatan Piutang.....	43
Tabel 4.20 Pencatatan Persediaan.....	44
Tabel 4.21 Pembelian Kredit.....	44
Tabel 4.22 Pencatatan Hutang.....	46
Tabel 4.23 Pencatatan Aset Tetap.....	47
Tabel 4.24 Pencatatan Modal Awal.....	48
Tabel 4.25 Responden Yang Mengenal Dan Mencatat Prive.....	48

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang dibangun untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bernilai ekonomi, yang diharapkan dapat memperoleh suatu hasil yang bisa mendapatkan keuntungan atau laba bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau yang ikut terlibat didalamnya. Hasil akhir kegiatan-kegiatan atau aktifitas perusahaan itu terbentuk dalam laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Perangkat laporan tersebut disusun dengan berdasarkan dan dengan melalui suatu proses yaitu proses mengolah data, biasanya data yang bersifat keuangan.

Sekarang ini sangat banyak dijumpai Usaha Kecil Menengah, yang pada saat ini usaha-usaha tersebut sangat berperan penting didalam masyarakat. Usaha kecil tersebut pada saat ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran. Dengan berkembangnya usaha kecil ini diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran yang sangat banyak pada saat ini. Usaha Kecil Menengah pada saat ini sudah sangat beragam, usaha yang paling banyak saat ini adalah usaha toko sembako, karena usaha tersebut perkembangannya sangat pesat sebab usaha ini menjual barang-barang kebutuhan yang pastinya dibutuhkan oleh semua orang.

Penerapan sistem akuntansi tidak hanya di perusahaan besar saja, perusahaan kecil maupun menengah juga butuh menerapkannya. Dalam mengelola keuangan usaha sembako masih juga terdapat masalah sampai saat ini, para pengelola keuangan usaha saat ini cenderung sangat sederhana dan hanya si pemilik usaha tersebut yang dapat memahami

laporan keuangan yang mereka buat, sehingga kadang sering tidak memperdulikan prinsip-prinsip akuntansi di dalam pengoperasian usahanya. Kebanyakan pengelola usaha kecil tidak terbiasa untuk mencatat transaksi keuangan, pembukuan dan sebagainya dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Para pengelola hanya mengandalkan kemampuan yang mereka miliki di dalam menjalankan usahanya.

Untuk menunjang keberhasilan usaha, informasi akuntansi mempunyai peran sangat penting karena berfungsi menyediakan informasi yang bermanfaat dan penting untuk mengambil keputusan dengan tepat didalam perusahaan ataupun di luar perusahaan. Cara mengolah keuangan perusahaan yang benar ialah dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Wijaya “Akuntansi UMKM” Penerapan akuntansi di usaha mikro melalui penekanan pada pemahaman mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) akuntansi yaitu sebagai berikut : 1). Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) ialah pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). 2). Konsep kesinambungan usaha (*going concern concept*) ialah konsep ini mengajarkan bagaimana pemilik bisa mempertahankan usahanya secara berkesinambungan atau secara terus-menerus. 3). Konsep dasar pencatatan (*basic of recording concept*). 4). Konsep periode waktu (*time periode concept*) ialah menjelaskan bahwa akuntansi harus memakai periode waktu sebagai dasar mengukur dan menilai suatu perusahaan. 5). Konsep penandingan (*matching concept*) ialah dimana seluruh pendapatan yang didapat harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan keuntungan.

Laporan keuangan menurut PSAK1 diantaranya ialah sebagai berikut : (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi komprehensif, (3) laporan arus kas, (4) laporan perubahan ekuitas, (5) pencatatan atas laporan keuangan. Untuk membuat laporan keuangan yang baik dan benar harus mengikuti prinsip-prinsip akuntansi diatas.

Konsep dasar akuntansi ialah hal dasar yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi sangat diperlukan untuk mempelajari bagaimana pengelolaan data keuangan didalam suatu perusahaan. Dengan konsep dasar ini, pengolahan data keuangan bisa dijamin dengan baik.

Menurut Hery (2015:10) menyimpulkan bahwa “Dalam proses kegiatan akuntansi berlandaskan pada asumsi-asumsi tertentu”. Dalam asumsi ini timbul konsep dalam akuntansi. Konsep-konsep akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Konsep Entitas Usaha (*Accounting Entity Concept*)
2. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)
3. Konsep Penandingan (*Matching Cost And Revenues*)
4. Konsep Periode Akuntansi (*Periodicity*)
5. *Cash Basis* (Dasar Kas)
6. *Accrual Basis* (Dasar Akrua)

Menurut Hery (2012:15) urutan siklus akuntansi adalah sebagai berikut : (1) mengidentifikasi masalah, (2) pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, (3) pencatatan jurnal, jurnal didalam akuntansi adalah sumber pencatatan akun lain, (4) posting ke buku besar, buku besar meliputi seluruh asset, liabilitas dan ekuitas, (5) pembuatan ayat jurnal sebelum penyesuaian, (6) pembuatan ayat jurnal penyesuaian, (7) penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, (8) menyusun neraca terdiri dari laporan keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan

keuangan, (9) pembuatan ayat jurnal penutup, (10) pembuatan neraca saldo setelah jurnal penutup, (11) jurnal koreksi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah” laporan keuangan terdiri atas : (1) Laporan posisi keuangan ialah laporan keuangan yang menyuguhkan informasi mengenai ringkasan total asset bisnis, (2) Laporan laba rugi ialah kapasitas keuangan entitas dalam periode akuntansi yang merinci pendapatan dan beban, (3) Catatan atas laporan keuangan yang mengandung informasi tambahan dari akun-akun yang terdapat di laporan keuangan yang mencakup ikhtisar kebijakan akuntansi.

Besar atau tidaknya analisis dari penerapan akuntansi, bergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh perusahaan atau perorangan. Oleh sebab itu, analisis penerapan akuntansi tidak diterapkan pada perusahaan besar saja tetapi perusahaan kecil juga harus menerapkannya. Analisis penerapan akuntansi pada perusahaan kecil tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan tersebut. Sebab hal ini akan berpengaruh pada hasil laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan ialah laporan akuntansi yang menyediakan informasi, setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna. Laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Transaksi ialah aktivitas atau kondisi ekonomi yang secara langsung mengubah kondisi keuangan entitas atau secara langsung memengaruhi hasil operasionalnya. Semua transaksi dapat dinyatakan dengan perubahan elemen dalam persamaan akuntansi.

Didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Salveri (2019) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”, dapat disimpulkan bahwa banyak dari toko harian tersebut yang tidak menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Di dalam penelitian Yennarita (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kota Solok”, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha laundry tersebut belum mendapatkan informasi keuangan yang dapat bermanfaat untuk mengelola usahanya.

Penelitian ini dijalankan pada usaha toko sembako yang terdapat di kecamatan Pekanbaru Kota sebanyak 30 usaha. Setelah itu penulis melakukan survei pertama pada 5 usaha toko sembako yaitu

Survei pertama dilakukan pada Toko Sinar Jaya, didapat data bahwa toko tersebut melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam buku nota yang kemudian akan disimpan. Pada buku nota pencatatan penjualan atau penerimaan kas pemilik mencatat nama barang dan harga jualnya. Pada usaha ini pemilik toko melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya.

Survei kedua dilakukan pada Toko Hafiz, didapat data bahwa pemilik toko tersebut melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku. Pemilik toko ini juga mencatat biaya operasional toko selama sebulan dan juga mencatat pendapatan rata-rata perhari.

Survei ketiga dilakukan pada Toko Farel, didapat data bahwa toko tersebut melakukan pencatatan dan penerimaan kas bulanan, pemilik melakukan pencatatan

pemisahan keuangan toko atau usaha yang sedang dijalannya dengan keuangan rumah tangga, pemilik toko melakukan perhitungan laba rugi dengan menjumlahkan seluruh hasil penjualan selama sebulan lalu dikurangi dengan uang sewa toko dan pengeluaran yang dilakukannya setiap bulannya.

Survei keempat dilakukan pada Toko Ros, di dapat data pemilik toko tersebut melakukan pencatatan harian pengeluaran dan penerimaan kas, pada toko ini diperoleh informasi bahwasanya pemilik toko tidak memisahkan keuangan tokonya dengan keuangan rumah tangganya. Toko ini melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dengan mengurangkan kas yang masuk dari hasil penjualan dengan kas yang dikeluarkan setiap harinya.

Survei kelima dilakukan pada toko Welda, didapat data bahwa toko tersebut melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan. Toko ini tidak melakukan perhitungan laba rugi karena menyatukan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya.

Dari kelima toko tersebut yang telah dijadikan sample di atas, semua pemilik toko tidak melakukan pencatatan persediaan. Pemilik toko melakukan pembelian barang berdasarkan pada jumlah barang atau persediaan yang terdapat di toko, dan melakukan pembelian persediaan jika barang di toko dianggap sudah berkurang.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul :

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Sembako Di Kecamatan Pekanbaru Kota

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik Toko Sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi dengan usaha toko sembako yang berada di wilayah Kecamatan Pekanbaru Kota dengan konsep-konsep akuntansi dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri bisa untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah.
2. Bagi usaha kecil dan menengah toko sembako, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah.
3. Bagi peneliti berikutnya, bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang bagaimana desain penelitian, objek penelitian, definisi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang menjelaskan gambaran umum tentang perusahaan tersebut.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab yang berisikan kesimpulan dan saran yang perlu disampaikan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi atau juga beberapa orang yang menyebut akunting ialah bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi dari bisnis dan hasil usahanya pada waktu atau periode tertentu. Akuntansi sering kali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan (*language of business*) yang berguna untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Jusup (1985:5) akuntansi adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu nama yang diberikan pada suatu pelaksanaan sistem pencatatan yang berlaku umum atas berbagai kejadian didalam sesuatu kegiatan usaha.

Menurut Warsono, Darmawan, dan Ridha (2008:26) menjelaskan bahwa akuntansi ialah sebagai berikut :

Akuntansi didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengguna internal dan pihak eksternal.

Menurut Tunggal (1995:1) menjelaskan sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu sistem informasi, yaitu data keuangan dari suatu bisnis dicatat, dikumpulkan dan dikomunikasikan yang akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

Menurut Asosiasi akuntansi publik di Amerika Serikat (A.I.C.P.A) memberi

pengertian akuntansi sebagai berikut :

“Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara-cara tertentu serta dalam bilangan keuangan, transaksi dan kejadian yang sedikit-dikitnya sebagian bersifat keuangan dan menginterpretasikan hasilnya”.

Sedangkan menurut Suwarjono (2002:4) akuntansi dapat diartikan sebagai berikut :

Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Maka dengan ini akuntansi bukan saja hanya seni dalam mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan dalam suatu bisnis atau perusahaan. Namun, akuntansi memiliki tujuan yaitu untuk mempersiapkan suatu laporan keuangan yang memiliki sifat akurat supaya dapat dimanfaatkan bagi para pemilik atau para pemangku kepentingan di dalam sebuah perusahaan yang membutuhkannya, untuk pengambilan kebijakan dan juga kepentingan lainnya.

Biasanya akuntansi memiliki tujuan utama yaitu menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi juga berguna untuk menyediakan informasi data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Di setiap perusahaan membutuhkan dua macam informasi mengenai perusahaan yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dalam memperoleh informasi tersebut, perusahaan sebaiknya mengadakan pencatatan yang teratur mengenai transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang.

2.1.2 Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Karena akuntansi merupakan sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan, maka banyak pihak yang membutuhkan informasi akuntansi. Jadi, kualitas informasi akuntansi bergantung pada beberapa karakteristik berikut.

Menurut Hery (2015:10) menyimpulkan bahwa “Dalam proses kegiatan akuntansi berlandaskan pada asumsi-asumsi tertentu”. Dalam asumsi ini timbul konsep dalam akuntansi. Konsep-konsep akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Konsep Entitas Usaha (*Accounting Entity Concept*)

Konsep ini menganggap bahwa aktiva suatu perusahaan adalah yang terpisah dari aktiva pribadi orang yang menyediakan aktiva (modal) yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut. Dalam akuntansi, pengertian konsep kesatuan usaha, utang dan biaya pribadi pemilik akan dikeluarkan dari pembukuan perusahaan, walaupun aktiva utang dan pendapatan perusahaan tersebut dimiliki olehnya sendiri atau dalam perkataan lain segala utang dan biaya pribadinya harus diperhitungkannya dengan perusahaan secara terpisah.

2. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep yang mempercayai bahwa perusahaan akan terus berjalan untuk selamanya dan tidak direncanakan untuk bangkrut. Implikasi dari pemahaman konsep kelangsungan usaha adalah kondisi bangkrut menjadi sesuatu yang aneh, dan menjadikan perusahaan yakin untuk beroperasi dalam jangka waktu panjang sehingga mampu menyelesaikan berbagai proyek, mengumpulkan kepercayaan pemegang kepentingan, dan menjalankan berbagai programnya.

3. Konsep Penandingan (*Matching Cost And Revenues*)

Konsep ini menyatakan bahwa realisasi penghasilan adalah ketika adanya penjualan atau penyerahan jasa, bukan saat pembayarannya. Artinya diakuinya beban bukan pada saat pengeluaran kas telah terjadi atau telah dibayarkan. Namun, diakui ketika suatu produk atau jasa secara actual memberikan kontribusi terhadap pendapatan.

4. Konsep Dasar Pencatatan

Dalam mencatat transaksi di dalam akuntansi terdapat 2 metode yaitu basis kas dan basis akrual.

1. *Cash Basis* (Basis Kas)

Cash Basis ialah salah satu konsep yang sangat penting di dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain Akuntansi *Cash Basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa yang terjadi pada saat kas dan setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. Kelebihan dalam menggunakan basis kas (*cash basis*) adalah sebagai berikut :

- a) Sebuah pendapatan dapat diakui saat kas diterima
- b) Tidak memiliki resiko pendapatan tak tertagih

Kelemahannya :

- a) Informasi yang diberikan tidak akurat, ini disebabkan hanya menunjukkan posisi keuangan pada saat itu saja
- b) Setiap pengeluaran kas diakui sebagai beban
- c) Sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya

2. *Accrual Basis* (Basis Akrua)

Accrual Basis (Basis Akrua) teknik basis akrua memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat ketika transaksi tersebut memiliki implikasi terhadap uang masuk atau keluar di masa depan. Pencatatan dilakukan pada saat transaksi terjadi walaupun uang belum diterima atau dikeluarkan.

Dengan kata lain basis akrua digunakan untuk mengukur aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi, basis akrua ialah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Kelebihan pencatatan menggunakan basis akrua (*accrual basis*) adalah sebagai berikut :

- a) Dengan menggunakan metode basis akrua akan lebih mudah untuk mengukur nilai aset, kewajiban dan ekuitas.
- b) Informasi yang diberikan jauh lebih akurat, ini dikarenakan dalam setiap terjadinya transaksi dilakukan pencatatan.
- c) Adanya pembentukan pencadangan untuk kas yang tak tertagih, sehingga dapat mengurangi resiko kerugian.

Kelemahannya:

- a) Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
- b) Memiliki resiko pendapatan tak tertagih, sehingga dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan.

- c) Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang benar kapan kas bisa diterima dari pihak lain.

5. Konsep Periode Akuntansi (*Periodicity*)

Konsep ini menghendaki bahwa semua pos yang dicantumkan dalam laporan keuangan harus didukung oleh bukti-bukti yang objektif (bukti yang dapat diterima kebenarannya). Digunakan untuk mengetahui hasil operasi sebuah perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Kegiatan perusahaan dipisahkan dalam periode-periode. Penyajian informasi berupa laporan keuangan dibuat secara berkala akan membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan. Misalnya per tahun, triwulan atau semesteran.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Menurut Hery (2012:59) pengertian Siklus Akuntansi adalah sebagai berikut: Siklus akuntansi ialah proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi serta yang diakhiri dengan membuat laporan.

Sedangkan menurut Kartikahadi (2012:83) pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama suatu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Siklus Akuntansi adalah proses kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis yang berisi mulai dari pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan

yang dimulai saat sedang terjadinya transaksi sampai selesainya transaksi didalam suatu perusahaan.

a. Secara lebih rinci, tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut. Dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.

1. Data akuntansi yang ada dalam jurnal di *posting* ke buku besar.
2. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “di daftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debit dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
3. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
4. Mem-*posting* data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
5. Neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*).
6. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
7. Mem-*posting* data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
8. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).
9. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

b. Penggunaan Neraca Lajur

Akuntansi seringkali menggunakan kertas kerja (*work sheet*) berupa neraca lajur untuk mengumpulkan dan meringkas data yang mereka butuhkan dalam rangka menyiapkan laporan keuangan. Kertas kerja ini berbentuk multikolom, yang memuat kolom neraca saldo sebelum penyesuaian, kolom penyesuaian, kolom neraca saldo setelah penyesuaian, kolom laba rugi, dan kolom laporan posisi keuangan.

Urutan tahapan dalam menyiapkan kertas kerja adalah sebagai berikut.

1. Siapkan neraca saldo sebelum penyesuaian (*un-adjusted trial balance*) ke dalam kertas kerja.
2. Masukkan data jurnal penyesuaian ke kolom penyesuaian yang ada dalam kertas kerja.
3. Masukkan saldo yang telah disesuaikan ke dalam kolom neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) yang ada dalam kertas kerja.

4. Pindahkan tiap saldo masing-masing akun yang ada dalam kolom neraca saldo setelah penyesuaian ke dalam kolom laporan keuangan.
5. Untuk masing-masing kolom (baik kolom laba rugi maupun kolom laporan posisi keuangan), hitunglah total saldo debit dan total saldo kreditnya dengan cara menjumlahkan seluruh saldo akun dari atas sampai ke bawah sesuai dengan saldo akun yang ada pada masing-masing kolom.

c. Menyiapkan Ayat Jurnal Penutup

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai ayat jurnal penutup, perlu diingatkan kembali bahwa laporan posisi keuangan sesungguhnya adalah sebuah laporan yang akan menggambarkan mengenai kondisi atau posisi keuangan perusahaan per tanggal tertentu (sampai dengan tanggal pelaporan), sedangkan laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang mencerminkan kinerja (*performance*) manajemen dan profitabilitas perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

Jurnal penutup dilakukan dengan cara:

1. Mentransfer akun pendapatan yang memiliki saldo normal kredit ke sebelah debit, dan kemudian mengkredit akun ikhtisar laba rugi (*income summary*).
2. Mentransfer akun beban yang memiliki saldo normal debit ke sebelah kredit, dan kemudian men debit akun ikhtisar laba rugi.
3. Mentransfer jumlah laba neto ke akun modal, dengan ketentuan bahwa jika laba neto maka akun modal akan di kredit (debit nya adalah akun ikhtisar laba rugi); dan
4. Mentransfer akun *prive* yang memiliki saldo normal debit ke sebelah kredit, dan kemudian men debit akun modal.

Sebagai kesimpulan, pada setiap akhir periode akuntansi setelah laporan keuangan disusun, bagian akuntansi perusahaan perlu menyiapkan ayat jurnal penutup (*closing entries*). Hal ini dilakukan dengan cara mentransfer seluruh akun yang sifatnya sementara (*temporary/nominal accounts*) ke akun yang sifatnya permanen (*permanent/real accounts*), yaitu akun modal.

d. Menyiapkan Neraca Saldo Setelah Penutupan

Prosedur akuntansi yang terakhir, setelah ayat jurnal penutup dibuat dan di *posting* ke masing-masing buku besar akun terkait, adalah menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*). Sesuai dengan namanya, laporan ini hanyalah berisi saldo akhir dari masing-masing akun laporan posisi keuangan (kas, piutang usaha, perlengkapan, utang usaha, dan seterusnya) yang akan dibawa sebagai saldo awal untuk periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan ini sesungguhnya dapat digunakan sebagai alat untuk membuktikan bahwa proses penjurnalan dan pemostingan ayat jurnal penutup telah dilakukan secara tepat dan lengkap. Neraca saldo setelah penutupan ini juga dibuat untuk membuktikan bahwa keseimbangan dalam persamaan akuntansi telah dipenuhi pada akhir periode akuntansi setelah melewati berbagai tahapan siklus akuntansi.

e. Ayat Jurnal Pembalik

Dalam akuntansi, pembuatan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*) adalah sifatnya pilihan (*optional*). Ayat jurnal pembalik ini biasanya akan dibuat pada setiap awal periode akuntansi dengan cara membalik ayat jurnal penyesuaian yang telah dibuat pada akhir periode akuntansi sebelumnya.

Empat hal yang perlu dibuatkan ayat jurnal pembalik adalah sebagai berikut.

1. Ayat jurnal penyesuaian atas beban yang masih harus dibayar atau beban akrual atau utang akrual, seperti beban upah yang masih harus dibayar (utang upah) dan beban bunga yang masih harus dibayar (utang bunga).
2. Ayat jurnal penyesuaian atas pendapatan yang masih harus diterima atau pendapatan akrual atau piutang akrual, seperti pendapatan bunga yang masih harus diterima (piutang bunga).
3. Ayat jurnal penyesuaian atas biaya dibayar di muka yang mula-mula dicatat langsung sebagai beban bukan sebagai aset atau *prepaid*, seperti biaya sewa

dibayar dimuka (*prepaid rent*) yang mula-mula dicatat sebagai beban sewa (*rent expense*), biaya iklan dibayar di muka (*prepaid advertising*) yang mula-mula dicatat sebagai beban iklan (*advertising expense*), dan biaya asuransi dibayar di muka (*prepaid insurance*) yang mula-mula dicatat sebagai beban asuransi (*insurance expense*).

4. Ayat jurnal penyesuaian atas pendapatan diterima di muka yang mula-mula dicatat langsung sebagai pendapatan bukan sebagai utang, seperti pendapatan sewa diterima di muka (*unearned rent revenue*) yang mula-mula dicatat sebagai pendapatan sewa (*rent revenue*), dan lain-lain.

f. Klasifikasi Laporan Posisi Keuangan (Standar)

Laporan keuangan akan menjadi lebih berguna bagi manajemen, kreditur, dan investor ketika akun-akun yang ada dalam laporan diklasifikasikan secara tepat ke dalam masing-masing kelompok sesuai dengan karakteristiknya.

Lebih lanjut, melalui klasifikasi ini pula para pengguna laporan posisi keuangan akan dapat:

1. Memprediksi kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas yang akan segera jatuh tempo lewat aset lancar yang dimilikinya.
2. Memprediksi kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek lewat aset yang dapat dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan.
3. Mempersiapkan kebutuhan dana jangka panjang untuk memenuhi liabilitas tidak lancar.
4. Memprediksi jumlah total klaim kreditur atas aset perusahaan.
5. Memprediksi jumlah total klaim pemilik dana atau investor atas aset perusahaan.
6. Memperoleh gambaran mengenai besarnya komposisi aset tetap terhadap total aset.
7. Memperoleh gambaran mengenai jumlah pertandingan antara total liabilitas dengan total aset.

2.1.4 Pengertian dan Karakteristik Usaha Kecil

Pengertian usaha kecil sampai sekarang ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikan, akan tetapi pada dasarnya adalah sama. Menurut Tunggal (1997:95) mengartikan usaha kecil sebagai berikut :

Kebanyakan orang menyatakan usaha kecil ialah bisnis yang ada disekeliling mereka, seperti toko kelontong, tukang cukur, salon kecantikan, toko buku, toko obat dan sebagainya.

Sedangkan menurut *Small Business Administration* Amerika, menyatakan bahwa yang dikatakan usaha kecil ialah :

1. Sebuah pabrik yang didirikan dan dijalankan oleh beberapa karyawan.
2. Usaha grosir dengan jumlah penjualan kurang dari \$200.000 setahun.
3. Usaha toko eceran, perusahaan konstruksi, usaha jasa dengan jumlah penghasilan setahun kurang dari \$50.000.

Berdasarkan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah). Usaha menengah (UMI) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp200.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil dapat didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri atas (1) bidang usaha (firma, CV, PT, koperasi) serta (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

Dari pengertian usaha kecil diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan kecil memiliki beberapa karakteristik antara lain bisa dilihat dari jumlah modal yang digunakan dan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Usaha kecil ialah usaha yang biasanya dipegang oleh pemilik sendiri dan modal di peroleh dari pemilik sendiri serta dalam jumlah yang kecil. Tenaga kerja yang dipekerjakan maksimal 15 orang dan omset yang diperoleh maksimal Rp600.000.000 per tahunnya.

2.1.5 Pentingnya Akuntansi Bagi UMKM

Secara umum akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang diperlukan, baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak Internal perusahaan, meliputi :

- a) Manajer perusahaan, bertugas memimpin perusahaan sehingga dapat mengelola dan melakukan strategi dengan baik.
- b) Pemilik perusahaan. Tujuan dari usaha adalah memperoleh laba sehingga melalui laporan keuangan yang sesuai akuntansi dapat mengevaluasi kinerja, manajer dalam mencetak laba.
- c) Karyawan. Sebagai karyawan perusahaan tentu saja ingin mengetahui prospek pekerjaannya di suatu perusahaan, baik kelangsungan karier maupun penghasilan dan tunjangan yang akan diperoleh.

Pihak Eksternal perusahaan, meliputi :

- a) Pemerintah. Jika akan memberikan program bantuan dalam pengembangan usaha, khususnya di sektor UMKM. Selain itu, berguna untuk laporan pembayaran pajak badan usaha bagi kantor pajak.

- b) Perbankan atau Lembaga Keuangan. Apabila perusahaan akan mengajukan kredit pada bank, pihak bank akan membutuhkan laporan keuangan yang baik sebagai bahan analisis kelayakan usaha.
- c) Masyarakat luas. Terutama bagi perusahaan yang sudah “*Go Public*” atau yang telah terdaftar di bursa saham guna memberikan informasi mengenai kredibilitas dan prospek perusahaan ke depan sehingga dapat menarik para calon investor.

Peran Akuntansi untuk UMKM dalam pelaksanaan proses pengelolaan keuangan, dengan menggunakan akuntansi tentu saja memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan suatu perusahaan, bukan sekedar memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, melainkan juga dapat memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan strategis mengenai pengembangan usaha. Penerapan akuntansi dasar yang menghasilkan laporan keuangan sebagai outputnya sangat bermanfaat UKM antara lain : membantu memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja, melakukan perencanaan yang efektif dan meyakinkan pihak luar perusahaan.

2.1.6 SAK EMKM

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria, jika otoritas

mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2.1.7 Laporan Keuangan Berdasarkan EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c) Ekuitas adalah hak residual atau aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur, dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas.
- b) Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

Laporan keuangan minimum terdiri dari :

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b) Laporan laba rugi selama periode.
- c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka dapat diuraikan hipotesis penelitian ini, yaitu : Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Toko Sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini adalah metode yang sangat efektif untuk meneliti masalah yang sering terjadi pada pengusaha toko sembako, karena banyak dari mereka yang belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pekanbaru Kota. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah bagaimana tentang konsep dasar penerapan akuntansi pada usaha toko sembako, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengusaha toko sembako tersebut memahami konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya untuk menjalankan aktivitas usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Dasar Pencatatan

Ada dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi ialah :

- a. Dasar akrual (*accrual basis*): ialah salah satu dasar dalam melakukan pencatatan akuntansi. Pendapatan dan biaya diakui (dicatat) pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan apakah terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.
- b. Dasar kas (*cash basis*): basis akuntansi yang mengakui pengaruh

transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

2. Komponen Laporan Posisi Keuangan

- a. Kas (*cash*) ialah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat.
- b. Piutang usaha ialah suatu jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang ini muncul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Umumnya ditagih dalam waktu 30 sampai dengan 60 hari. Umumnya, jenis piutang ini adalah piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.
- c. Persediaan ialah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.
- d. Perlengkapan didalam akuntansi ialah barang-barang yang dimiliki perusahaan yang bersifat habis dipakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil dan pada umumnya bertujuan melengkapi kebutuhan bisnis perusahaan.
- e. Liabilitas ialah hutang yang harus dibayar kembali atau layanan yang harus disediakan untuk pihak lain di masa depan. Liabilitas ialah kebalikan dari sebuah aset yang termasuk dalam properti.
- f. Modal/equitas ialah hak kekayaan pemilik perusahaan menjadi hak pemilik.

3. Komponen Laporan Laba Rugi

- a. Pendapatan ialah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.
- b. Beban ialah suatu yang dikeluarkan atau dikorbankan dengan tujuan untuk dapat memperoleh pendapatan, misalnya akun-akun yang terdapat dalam laporan laba rugi seperti beban listrik, beban penyusutan, beban sewa, beban gaji, dan lain-lain.

4. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

- a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) ialah informasi keuangan perusahaan yang hanya menginformasikan masalah keuangan perusahaan itu sendiri. Keuangan perusahaan terpisah dari pemilik, keuangan karyawan, dan dari keuangan para direksi. Dengan demikian, perusahaan dianggap sebagai badan atau organisasi yang berdiri sendiri.
- b. Konsep periode waktu (*time period*) ialah laporan menyajikan informasi untuk suatu waktu, tanggal/periode tertentu. Seperti neraca, laporan laba rugi yang menggambarkan nilai informasi usaha pada periode tertentu.
- c. Kontinuitas usaha (*going concern*) ialah asumsi ini menyebutkan bahwa perusahaan akan abadi artinya diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa mendatang. Prinsip kontinuitas usaha ini memengaruhi prosedur

akuntansi lainnya, seperti valuasi aset berdasarkan arus kas mendatang dan penyusutan.

- d Konsep penandingan yang berhubungan dengan dasar akuntansi akrual konsep yang menandingkan beban dengan pendapatan pada laporan laba rugi pada periode yang sama. Dengan kata lain konsep ini mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama.

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dari hasil survei lapangan dan Kantor Camat Pekanbaru Kota yang berjumlah 30 usaha toko sembako. Daftar populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Daftar Populasi Usaha Toko Sembako
Di Kecamatan Pekanbaru Kota

NO	NAMA TOKO	ALAMAT TOKO
1	Sinar Jaya	Jl. Prof. M. Yamin SH No. 27 D
2	Toko Hafiz	Jl. Hangtuah
3	Toko Farel	Jl. Hangtuah No. 15
4	Toko Ros	Jl. Hangtuah Gg. Sukma
5	Toko Welda	Jl. Hangtuah
6	Toko Eri	Jl. Kartini No.63
7	Toko Gusmawati	Jl. Hangtuah
8	Toko Dewi	Jl. Sudirman Gg. Gedung Rejo No.41
9	Toko Yus	Jl. Sisingamangaraja No.36
10	Toko Lisa	Jl. Hangtuah Gg. Hangtuah II
11	Toko Fitri	Jl. Hangtuah
12	Toko Andika	Jl. Hangtuah No. 5
13	Toko Zahira	Jl. Jend. Sudirman Gg. Damai No.16
14	Toko Nelwa	Jl. KH. Wahid Hasyim Gg. Aster No.17
15	Toko Erlindawati	Jl. Hangtuah Gg. Sukma No.39
16	Toko Helvita	Jl. KH. Wahid Hasyim Gg. Buntu No.61
17	Toko Ana	Jl. Bintara No.37
18	Toko Dullah	Jl. Bintara No. 32 A
19	Toko Elva	Jl. T. Zainal Abidin No. 8 D
20	Toko Yuazni	Jl. Jend. Sudirman Gg. Syuhada No.20
21	Toko Rosyidi	Jl. Jend Sudirman Gg. Hidayah
22	Toko Suherman	Jl. Jend Sudirman
23	Toko Hamdallah	Jl. Imam Bonjol No. 79
24	Toko Dullah 1	Jl. Cengkeh
25	Toko Nasya	Jl. Pangeran Hidayat
26	Toko Raffy	Jl. H. Agus Salim
27	Toko Zahara	Jl. Borobudur
28	Toko Elfida	Jl. Bintara No. 33 D
29	Toko Mira	Jl. Pangeran Hidayat Gg. Kuala Enok
30	Toko Dhamas Raya	Jl. Imam Bonjol

Sumber : Kantor Camat Pekanbaru Kota

Di dalam penelitian ini penulis mengambil 30 sampel Toko Sembako yang ada di kecamatan Pekanbaru Kota. Dengan kriteria sampel yaitu toko yang mencatat penerimaan, pengeluaran kas, berada di area Kelurahan Sukaramai, toko sudah berdiri minimal 2 tahun, dan menghitung laba ruginya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang sudah dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut ini :

- a. Data Primer, yaitu data yang didapat langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang didapat dari instansi terkait dengan penelitian ini yaitu data dari pengusaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian, faktur, dan bon pembeli.

3.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan, setelah itu dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha toko sembako yang berada di Kecamatan Pekanbaru Kota telah menerapkan akuntansi kemudian disajikan dalam bentuk hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Pemilik usaha sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota menjadi responden dalam hasil penelitian ini, dari hasil penelitian ini jumlah responden yang didapat ialah 30 dari 30 responden yang terdaftar di Kecamatan Pekanbaru Kota, sebagaimana yang dibahas pada bab III bahwa penguji menggunakan metode kualitatif sehingga responden yang ingin memberikan data dan memenuhi rekomendasi sebanyak 30 orang pemilik usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota. Pengenal yang akan dijelaskan oleh penulis sebagai berikut : umur, tingkat pendidikan, tahap pendidikan, dan lama usaha.

4.1.2 Tingkat Umur Responden

Untuk mengetahui penyebaran umur responden, maka penulis menyajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Responden Menurut Tingkat Umur

NO	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29 tahun	6	20%
2	30-39 tahun	9	30%
3	40-49 tahun	12	40%
4	>50 tahun	3	10%
	jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Dari tabel 4.1 bisa dilihat bahwa responden dengan umur 20-29 berjumlah 6 orang atau 20%, kemudian responden yang berumur 30-39

berjumlah 9 orang atau 30%, dan dilanjutkan umur 40-49 dengan jumlah 12 orang atau 40% dan >50 tahun dengan jumlah responden 3 orang atau 10%.

4.1.3 Lama Usaha Responden

Lama berdiri usaha responden tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Responden Menurut Lama Usaha

NO	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5 tahun	12	40%
2	6-10 tahun	18	60%
	jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha terbanyak ialah pada kisaran 6-10 tahun dengan jumlah 18 responden atau 60%, kemudian diikuti 1-5 tahun yaitu dengan jumlah 12 responden atau 40%.

4.1.4 Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.3
Responden Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0%
2	SMP	3	10%
3	SMA/SLTA	6	20%
4	Sarjana	21	70%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tingkatan Sarjana dengan jumlah 21 responden atau sebesar 70%, kemudian pada tamatan SMA/SLTA dengan jumlah 6

responden atau 20%, dan dilanjutkan tamatan SMP dengan jumlah 3 responden atau 10%.

4.1.5 Modal Awal Usaha

Tabel 4.4
Responden Menurut Modal Usaha Tahun 2020

NO	Modal Awal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	0-50.000.000	3	10%
2	50.000.000-100.000.000	9	30%
3	100.000.000-200.000.000	6	20%
4	>200.000.000	12	40%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survel Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan modal awal yang terbanyak yaitu pada kisaran modal Rp >200.000.000 yaitu dengan jumlah 12 responden atau sebesar 40%. Kemudian diikuti pengusaha dengan kisaran modal Rp 50.0000.000-100.000.000 yaitu sejumlah 9 responden atau sebesar 30%. Kemudian diikuti pengusaha dengan modal awal kisaran Rp 100.000.000-200.000.000 sebanyak 6 responden atau sebesar 20%. Kemudian diikuti pengusaha dengan modal awal kisaran Rp 0-50.000.000 sebanyak 3 responden atau sebesar 10%.

Dari hasil responden terdapat beberapa pemilik menggunakan modal awal usaha untuk membeli sejumlah barang yang dijual serta biaya- biaya sewa ruko, tanah,dll, dan terdapat beberapa pemilik toko yang hanya menggunakan modal awal untuk membeli sejumlah barang yang akan dijual serta perlengkapan barang seperti meja kasir, rak, lemari penyimpanan,dll.

4.1.6 Jumlah Karyawan

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

NO	NAMA TOKO	Jumlah Karyawan
1	Toko Sinar Jaya	1
2	Toko Hafiz	2
3	Toko Farel	1
4	Toko Ros	1
5	Toko Welda	3
6	Toko Eri	3
7	Toko Gusmawati	2
8	Toko Dewi	2
9	Toko Yus	1
10	Toko Lisa	3
11	Toko Fitri	1
12	Toko Andika	2
13	Toko Zahira	3
14	Toko Nelwa	3
15	Toko Erlindawati	2
16	Toko Helvita	2
17	Toko Ana	1
18	Toko Dullah	1
19	Toko Elva	1
20	Toko Yuazni	2
21	Toko Rosyidi	3
22	Toko Suherman	3
23	Toko Hamdallah	2
24	Toko Dullah 1	2
25	Toko Nasya	1
26	Toko Raffy	1
27	Toko Zahara	1
28	Toko Elfida	2
29	Toko Mira	2
30	Toko Dhamas Raya	2

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa responden karyawan yang ada di toko Sinar Jaya 1 karyawan, kemudian toko Hafiz terdapat 2 karyawan, pada toko Farel terdapat 1 karyawan, pada toko Ros terdapat 1 karyawan, pada toko Welda terdapat 3 karyawan, pada toko Eri terdapat 3 karyawan, pada toko Gusmawati terdapat 2 karyawan, pada toko Dewi terdapat 2 karyawan, pada toko Yus terdapat 1 karyawan, pada toko Lisa terdapat 3 karyawan, pada toko Fitri terdapat 1 karyawan, pada toko Andika terdapat 2 karyawan, pada toko Zahira terdapat 3 karyawan, pada toko Nelwa terdapat 3 karyawan, pada toko Erlindawati terdapat 2 karyawan, pada toko Helvita terdapat 2 karyawan, pada toko Ana terdapat 1 karyawan, pada toko Dullah terdapat 1 karyawan, pada toko Elva terdapat 1 karyawan, pada toko Yuazni terdapat 2 karyawan, pada toko Rosyidi terdapat 3 karyawan, pada toko Suherman terdapat 3 karyawan, pada toko Hamdallah terdapat 2 karyawan, pada toko Dullh 1 terdapat 2 karyawan, pada toko Nasya terdapat 1 karyawan, pada toko Raffy terdapat 1 karyawan, pada toko Zahara terdapat 1 karyawan, pada toko Elfida terdapat 2 karyawan, pada toko Mira terdapat 2 karyawan, dan pada toko Dhamas Raya terdapat 2 karyawan.

4.1.7 Status Tempat Usaha

Tabel 4.6
Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik sendiri	9	30%
2	Disewa (kontrak)	21	70%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Dari tabel 4.6 diatas terdapat jumlah responden status tempat usaha sewa (kontrak) berjumlah 21 responden atau sebesar 70%, sedangkan status milik sendiri terdapat 9 responden atau sebesar 30%, responden yang menyewa ruko atau toko ada beberapa dari pemilik membayar sewa dengan per 6 bulan atau 1 tahun sekali.

4.1.8 Respon Responden Yang Terhadap Mengelola Pembukuan Keuangan Usaha

Tabel 4.7
Respon Responden Yang Terhadap Mengelola Pembukuan Keuangan Usaha

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik usaha	27	90%
2	Pegawai	3	10%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat pembukuan keuangan usaha pemilik usaha ada sebanyak 27 responden atau sebesar 90%, sedangkan untuk responden yang mencatat pembukuan usaha pegawai sebanyak 3 responden atau sebesar 10%.

4.1.8 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Tabel 4.8
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	6	20%
2	Tidak pernah	24	80%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terdapat responden yang pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan sebanyak 6 responden atau sebesar 20%, sedangkan responden yang belum pernah mengikuti pelatihan sebanyak 24 responden atau sebesar 80%.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 30 usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota, yang melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Pencatatan Penerimaan Kas

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan penerimaan kas	30	100%
2	Tidak memiliki pencatatan penerimaan kas	0	0
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.9 ini, penelitian diatas diketahui bahwa jumlah 30 pengusaha atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dalam usahanya. Pemilik usaha toko sembako membuat siklus akuntansi dengan menjumlahkan pendapatan dan pengeluaran serta biaya yang dikeluarkan, serta mencatat transaksi tersebut kedalam buku harian pembelian.

Para pengusaha penting mencatat pembukuan pada usahanya untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan dan pengeluaran, mengetahui keuntungan dan kerugian pada usaha dan mengurangi tindakan kecurangan dari usahanya.

4.2.2 Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota, yang melakukan pencatatan atas pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Pencatatan Pengeluaran Kas

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan pengeluaran kas	30	100%
2	Tidak memiliki pencatatan pengeluaran kas	0	0
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku pengeluaran kas yang dilakukan sejumlah 30 responden atau 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku pengeluaran kas yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota melakukan pencatatan pengeluaran kas seperti pembelian barang dagang, pembelian perlengkapan usaha, dll.

4.2.3 Penjualan Kredit

Tabel 4.11
Penjualan Kredit

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan kredit	30	100%
2	Tidak melakukan Penjualan kredit	0	0
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Dari tabel 4.11 bahwa responden yang melakukan penjualan kredit sebanyak 30 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melakukan penjualan secara kredit sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

4.2.4 Pencatatan Piutang

Tabel 4.12
Pencatatan Piutang

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan piutang	30	30%
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	0	0
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Dari tabel 4.12 bahwa responden yang melakukan pencatatan piutang sebanyak 30 responden atau sebesar 100%.

Pada umumnya piutang terdapat dari transaksi penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh usaha secara kredit, dimana pihak yang berkepentingan hanya membayar setelah tanggal jatuh tempo sekitar 30 atau 60 hari dari terjadinya transaksi tersebut. Bagi pengusaha toko sembako piutang sangat penting untuk bertanggung jawab mencatat piutang yang timbul dari transaksi penerimaan kas dan membuat pernyataan piutang kepada para debitur.

4.2.5 Pencatatan Persediaan

Tabel 4.13
Pencatatan Persediaan Usaha

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan persediaan	30	100%
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	0	0
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat di tabel 4.13 bahwa terlihat responden yang melakukan pencatatan atas persediaan dari usahanya sebanyak 30 pengusaha atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan persediaan usahanya sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seluruh responden melakukan pencatatan persediaan usahanya.

Disimpulkan bahwa pemilik usaha mencatat persediaan usaha agar mengetahui stok barang apa saja yang sudah habis dan dapat langsung membelinya dan menambahkannya ke dalam stok persediaan barang.

4.2.6 Aset Tetap

Kebanyakan pengusaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota sudah mengenal istilah aset, akan tetapi yang melakukan terhadap aset dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Pencatatan Aset Tetap

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset	30	100%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui seluruh pengusaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota yaitu responden yang tidak melakukan pencatatan aset sebanyak 30 responden atau sebesar 100%, karena responden tidak ada melakukan pencatatan berupa aset tetap karena hanya mengingatnya saja, apa saja aset yang mereka miliki dan jika aset yang tidak terpakai atau tidak digunakan lagi mereka menjual asetnya.

4.2.7 Responden Yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap

Tabel 4.15
Responden Yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penyusutan aset tetap	0	0
2	Tidak melakukan penyusutan aset tetap	30	100%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa responden yang tidak melakukan penyusutan aset tetap sebanyak 30 atau 100%. Hal ini disebabkan tidak adanya pengetahuan mengenai perhitungan biaya penyusutan pada aset tetap itu sendiri seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, metode penyusutan jumlah angka tahun, metode penyusutan satuan jam kerja.

4.2.8 Pencatatan Hutang

Tabel 4.16
Pencatatan Hutang

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan hutang	30	100%
2	Tidak melakukan pencatatan hutang	0	0
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diketahui seluruh usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota yaitu sebanyak 30 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan hutang yang terkait dengan usahanya.

4.2.9 Perhitungan Pencatatan Pendapatan

Tabel 4.17
Pencatatan Pendapatan

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	30	100%
2	Tidak	0	0
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Dari tabel 4.17 diatas bahwa responden yang melakukan pencatatan pendapatan sebanyak 30 responden atau sebesar 100%, pemilik mencatat pendapatan karena memudahkan mereka untuk menghitung laba rugi yang didapatkan pada hasil penjualan usaha tersebut.

4.2.10 Responden Yang Melakukan Pembelian Tunai

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota, maka didapat informasi mengenai pembelian kredit yang dilakukan oleh pengusaha yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Pembelian Tunai

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian tunai	30	100%
2	Tidak melakukan pembelian tunai	0	0
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.18 penelitian diatas diketahui bahwa seluruh pengusaha yaitu sebanyak 30 responden atau sebesar 100% melakukan pembelian secara tunai terhadap usahanya.

4.2.11 Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota, maka didapat informasi mengenai pembelian kredit yang dilakukan oleh pengusaha yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.19
Pembelian Kredit

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	21	70%
2	Tidak melakukan pembelian kredit	9	30%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.19 penelitian diatas diketahui bahwa seluruh pengusaha yaitu sebanyak 30 responden atau sebanyak 100% tidak melakukan pembelian secara kredit terhadap usahanya. Maka dapat disimpulkan bahwa pembeli tidak melakukan pembelian secara kredit karena penjual hanya menerapkan pembelian secara tunai.

4.2.12 Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.20
Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan
Keuangan Rumah Tangga

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan keuangan perusahaan	21	70%
	dengan keuangan rumah tangga		
2	Tidak memisahkan keuangan perusahaan	9	30%
	dengan keuangan rumah tangga		
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat tabel 4.20 bahwa sebagai besar responden telah menerapkan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya. Adapun responden yang telah menerapkan pemisahan pencatatan keuangan berjumlah 21 responden atau 70%, sedangkan responden yang tidak memisahkan pencatatan keuangan berjumlah 9 responden atau sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih ada responden yang tidak memisahkan pencatatannya.

4.2.13 Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4.21
Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan

NO	Biaya-Biaya	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Biaya Gaji	30	100%	0	0	30
2	Biaya Listrik	30	100%	0	0	30
3	Biaya Sewa	21	70%	7	30%	30
4	Biaya BBM	30	100%	0	0	30
5	Biaya Sumbangan	9	30%	21	70%	30
6	Biaya Rumah Tangga (Rokok, Makanan, Dll)	21	70%	9	30%	30
7	Biaya Lain-Lain	30	100%	0	0	30

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa yang mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya gaji berjumlah 30 responden atau sebesar 100%, biaya listrik 30 responden atau sebesar 100%, biaya air 0 responden atau sebesar 0%, biaya BBM 30 responden atau sebesar 100%, biaya sumbangan 9 responden atau sebesar 30%, biaya rumah tangga 30 responden atau sebesar 100%, biaya lain-lain 30 responden atau sebesar 100%.

Dapat diketahui juga kepada responden yang tidak mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya gaji berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, biaya listrik berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, biaya air berjumlah 30 responden atau sebesar 100%, biaya BBM berjumlah 0 responden atau sebesar 100%, biaya sumbangan berjumlah 21 responden atau sebesar 70%, biaya rumah tangga berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, biaya lain-lain berjumlah 0 responden atau sebesar 0%.

Berdasarkan hasil survei yang didapat bahwa pemilik toko belum terlalu akurat mencatat biaya-biaya pengeluaran sesuai konsep dasar akuntansi, proses pencatatan laporan laba rugi mereka hanya menghitung biaya pengeluaran seperti biaya listrik, gaji karyawan, air, biaya rumah tangga, dll dikurangi dengan penghasilan.

4.2.12 Waktu Perhitungan Laba Rugi Yang Dilakukan Responden

Tabel 4.22
Waktu Pencatatan Laba Rugi

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhari	0	0
2	Sekali seminggu	6	20%
3	Sekali sebulan	21	70%
4	Sekali setahun	3	10%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.22 penelitian yang disajikan diatas bahwa seluruh pengusaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 70% melakukan pencatatan laba rugi usahanya setiap sebulan sekali, sebanyak 6 responden atau sebesar 20% mencatat laba rugi seminggu sekali, dan sebanyak 3 responden atau sebesar 10% mencatat laba rugi setahun sekali.

Dari hasil tabel diatas bahwa pemilik usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota perlu menghitung laba rugi usaha supaya mengetahui berapakah hasil dari laba rugi yang diterima setiap waktunya.

4.2.15 Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4.23
Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	30	100%
2	Tidak dijadikan sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha	0	0
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota yang menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai

pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 30 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan laba rugi dari usaha mereka untuk mengukur keberhasilan usahanya.

4.2.16 Responden Yang Mencatat Modal Awal Usahanya

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 30 usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota, yang melakukan pencatatan atas modal awal dalam usahanya ialah sebagai berikut :

Tabel 4.24
Pencatatan Modal Awal

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat modal awal	21	70%
2	Tidak mencatat modal awal	9	30%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa seluruh pengusaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota yaitu sebanyak 21 pengusaha atau sebesar 70% mencatat modal awal dari usaha yang dilakukan sedangkan responden yang tidak mencatat modal awal usaha sebanyak 9 pengusaha atau sebesar 30%.

Dari hasil survei bahwa pemilik usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota tidak melakukan pencatatan modal awal usaha mereka hanya mengandalkan dari daya ingat, hal tersebut dapat membuat kerugian karena pemilik tidak mencatat modal awal usahanya.

4.2.17 Responden Yang Mengenal Dan Mencatat Prive

Tabel 4.25
Mengenal Dan Mencatat Prive

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal dan mencatat prive	3	10%
2	Tidak mengenal dan mencatat prive	27	90%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui bahwa responden yang mengenal dan mencatat prive yaitu sebanyak 3 responden atau sebanyak 10%. Sedangkan yang tidak mengenal dan mencatat prive sebanyak 27 responden atau sebanyak 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak mengenal dan mencatat prive.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Dasar Pencatatan

Terdapat dua dasar pencatatan dalam akuntansi ialah *cash basis* dan *accrual basis*. *Cash basis* (dasar tunai) ialah metode pencatatan didalam akuntansi yang hanya mencatat transaksi jika ada penerimaan atau pengeluaran kas, sedangkan *accrual basis* (basis akrual) ialah teknik pencatatan akuntansi yang pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota menggunakan pencatatan dengan menggunakan *cash basis*. Dapat dilihat dari tabel 4.9 dan tabel 4.10 semua responden mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas, tetapi pencatatannya masih sangat

sederhana karena usaha toko sembako rata-rata melakukan transaksi yang bersifat tunai.

4.3.2 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha khusus ialah pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengusaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota dapat dilihat pada tabel 4.24 yaitu sebanyak 30% responden yang sudah menerapkan konsep kesatuan usaha. Adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi dapat mengetahui secara pasti total pendapatan dan laba bersih dari toko tersebut, sedangkan sisanya 70% tidak menerapkan konsep kesatuan usaha, dikarenakan banyak dari responden yang beranggapan bahwa usaha yang dijalani masih usaha keluarga, oleh sebab itu setiap pengeluaran rumah tangga digabungkan dengan pengeluaran toko.

Artinya banyak dari usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota yang tidak melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi. Hal ini tentunya akan berdampak buruk karena tidak bisa melakukan pembukuan dengan benar.

4.3.3 Konsep Periode Waktu

Periode waktu ialah posisi keuangan atau hasil usaha yang harus dilaporkan secara berkala seperti perhari, perminggu, perbulan atau pertahun. Dari hasil tabel 4.22 diketahui bahwa semua responden melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi per bulan sebanyak 21 responden atau 70%, sedangkan responden yang melakukan perhitungan per minggu sebanyak 6 responden atau sebesar 20%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha

toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota sudah menerapkan konsep periode waktu.

4.3.4 Konsep Kontinuitas Usaha

Ialah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa pemilik usaha toko sembako tidak menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini disebabkan karena pengusaha toko sembako belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya. Pemilik usaha toko sembako sebaiknya menyisihkan uangnya agar dapat membeli aset tetap yang baru apabila aset tetap lamanya sudah berakhir umur ekonomis atau masa manfaatnya, hal itu dikarenakan agar tetap dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

4.3.5 Konsep Penandingan

Konsep penandingan ialah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui pengusaha melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Transaksi penerimaan kas yang dicatat bersumber dari penjualan sembako, sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas berupa beban gaji, beban listrik, biaya rumah tangga, beban sewa, dll. Berdasarkan pembahasan diketahui bahwa pengusaha toko sembako belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan, hal ini belum sesuai dengan

konsep penandingan dimana sebagian pengusaha toko sembako yang seharusnya tidak memasukkan biaya seperti biaya rumah tangga, uang makan karyawan, dan biaya lainnya yang pengusaha masih mencatatnya didalam satu catatan pembukuan antara pengeluaran dan pemasukan usaha tersebut diperhitungkan dalam pelaporan laba rugi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

Dari hasil pembahasan yang dilakukan mengenai penerapan akuntansi pada usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota, penulis mencoba mengambil kesimpulan dan mengemukakan saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan demi perkembangan usaha bagi pengusaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota.

A. Simpulan

1. Pengusaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota telah menerapkan konsep dasar yaitu dasar pencatatan *cash basis* yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dibayar.
2. Pengusaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota belum sesuai konsep kesatuan usaha. Artinya tidak banyak usaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota yang melakukan pemisahan antara pengeluaran pribadi atau rumah tangga dengan pengeluaran usaha.
3. Pengusaha toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota sudah menerapkan yang dinamakan dengan konsep-konsep periode waktu karena sudah melakukan pelaporan perhitungan atas laba rugi yang memang sudah seharusnya adalah perbulan.
4. Pemilik usaha tidak menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha toko sembako belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusunan terhadap aset tetap.
5. Pengusaha toko sembako tidak menerapkan konsep penandingan. Hal seperti ini dapat dilihat karena masih banyak pengusaha toko sembako yang tidak bandingkan

jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

6. Secara umum penerapan akuntansi pada toko sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

B. Saran

1. Seharusnya pengusaha toko sembako menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual bagi yang belum menerapkan konsep ini. Dimana dasar pencatatan akrual ialah mengakui atau dicatat saat terjadinya transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Seharusnya pengusaha toko sembako menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).
3. Pelaku usaha toko sembako sudah menerapkan konsep periode waktu dengan melakukan pelaporan perhitungan laba rugi perbulan.
4. Seharusnya pengusaha toko sembako menerapkan konsep kontinuitas usaha dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap.

LEMBARAN KUISIONER

Hal : Permohonan Kuisisioner

Kepada :

Yth : Bapak/Ibu Responden

Pemilik Toko Sembako di Kecamatan Pekanbaru Kota

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Debby Adina

NPM : 175310310

Program Studi : Akuntansi S1

Hal ini bermaksud melakukan penelitian **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Sembako Di Kecamatan Pekanbaru Kota”**

Sehubungan dengan hal diatas, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Jawaban yang dipilih diberi tanda silang (x). Data yang diperoleh hanya akan digunakan sebagai penelitian kinerja ditempat usaha Bapak/Ibu sehingga kerahasiaannya akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian.

Demikian hal ini saya sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu berikan dalam pengisian kuisisioner ini. Saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalasi kebaikan Bapak/Ibu berikan.

Pekanbaru,.....2021

Debby Adina

175310310.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2015. *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Salveri, Dwita. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Akuntansi.
- Wijaya, David. 2018. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta :Gava Media
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1985. *Prinsip Akuntansi Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Haryono Jusup, Al. 1987. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta :Liberty
- Widjaja Tunggal, Amin. 1997. *Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil Dan Menengah*. PT Rineka Cipta.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi I*. Erlangga.
- Widjaja Tunggal, Amin. 1995. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. PT Rineka Cipta.
- Hery. 2012. *Akuntansi Dan Rahasia Di Balikny*a. PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan.